



Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Arus Kas untuk Pengelola Koperasi di Kecamatan Buleleng

I Gusti Ayu Purnamawati , Gede Adi Yuniarta

Universitas Pendidikan Ganesha
Jl. Udayana No 11 Singaraja, Bali, Indonesia
E-mail: ayupurnama07@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah untuk : (1) Memberikan wawasan tentang pentingnya laporan arus kas untuk mengevaluasi kondisi keuangan koperasi; (2) Memberikan pelatihan cara membuat laporan arus kas, sehingga para pengelola koperasi bisa membuat laporan arus kas pada koperasinya masing-masing. Bentuk dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan terprogram penyusunan laporan arus kas, yang sebelumnya kepada peserta akan disampaikan tentang arus kas serta pentingnya laporan arus kas untuk mengevaluasi kondisi keuangan koperasi. Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan arus kas akan mendatangkan tenaga yang kompeten di bidang tersebut. Setelah para peserta paham tentang bagaimana cara menyusun arus kas, selanjutnya kegiatan pelatihan dan pendampingan ini akan dilanjutkan dengan pembuatan laporan arus kas pada masing-masing koperasi sampai dihasilkan laporan arus kas, pada akhirnya diharapkan para pengelola koperasi tersebut dapat membuat sendiri laporan arus kas pada koperasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: sebesar 90% pengelola koperasi sudah bisa membuat laporan arus kas yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas koperasinya baik dari aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan, karena sebagian besar aset koperasi berasal dari kas yang ada.

Kata Kunci: laporan arus kas; koperasi

Abstract

The objectives of the training and advisory activities are to: (1) Provide insight into the importance of cash flow statements to evaluate the financial condition of the cooperative; (2) Provide training on how to create a cash flow statement, so that the cooperative managers can create a cash flow statement in each cooperative. The form of this community service program is the programmed training and assistance in the preparation of the cash flow statement, which previously presented to the participants about cash flow and the importance of the cash flow statement to evaluate the financial condition of the cooperative. Training and assistance in the preparation of cash flow statements will bring in competent personnel in the field. After the participants understood about how to arrange cash flow, the training and mentoring activities will be continued by making cash flow statement in each cooperative until the cash flow statement is generated, in the end it is expected that the manager of the cooperative can make their own cash flow statement in the cooperative. The results showed that: 90% of cooperative managers have been able to create cash flow statements used to determine the condition of cash cooperative either from operating activities, investment, and funding, because most of the cooperative assets derived from the existing cash.

Keywords: cash flow statement; koperasi

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan wadah untuk bergabung dan berusaha bersama agar kekurangan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi dapat diatasi, selain itu koperasi juga merupakan alat bagi golongan ekonomi lemah untuk dapat menolong dirinya sendiri sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan memperbaiki atau meningkatkan taraf hidupnya. Keberadaan suatu koperasi harus tetap dipertahankan dalam masyarakat. Koperasi diharapkan dapat berkembang sebagai badan usaha yang sehat dan kuat untuk meningkatkan peranan koperasi dalam perekonomian (Perdana dan Musmini, 2013).

Adanya fenomena saat ini dimana koperasi masih jauh tertinggal dibandingkan BUMN dan BUMS hal tersebut dikarenakan faktor-faktor yang menyebabkan mengapa sampai saat ini koperasi belum mampu menjadikan dirinya berfungsi sebagai mana mestinya. Selain itu masyarakat menganggap sektor koperasi masih terlalu lemah atau kurang di percaya. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin sampai dengan Maret 2009 mencapai 32,53 juta, 36,61% di antaranya (11,91 juta orang) tinggal di perkotaan dan 63,39% (20,62 juta orang) tinggal di pedesaan. Di sisi lain tingkat pengangguran terbuka juga masih tinggi, yaitu mencapai 9,26 juta per Februari 2009. Data ini menunjukkan bahwa semua sektor kekuatan ekonomi termasuk koperasi belum berperan melaksanakan fungsi dan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan, mempertinggi kualitas kehidupan, serta memperkokoh perekonomian rakyat secara bersama melalui wadah koperasi (BPS, 2010 dalam Ardiana dan Sari, 2010).

Dalam menjalankan kegiatannya, koperasi memerlukan sejumlah dana untuk membiayai dan atau menutupi pengeluarannya. Dengan kata lain koperasi harus mengelola sumber kas yang dimiliki dengan sebaik-baiknya dalam meneruskan aktivitas koperasi dalam pencapaian misi dan visinya. Koperasi harus memperhatikan kinerja kegiatannya baik kinerja manajemen maupun kinerja keuangan. Kinerja keuangan koperasi tercermin dalam laporan keuangan koperasi (Wibawa dan Sulindawati, 2013). Laporan keuangan berisi tentang posisi keuangan koperasi pada periode tertentu. Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen, selain digunakan sebagai sumber informasi mengenai perkembangan usaha dapat juga digunakan sebagai bahan atau alat pertanggungjawaban dari pihak manajemen (pengurus koperasi) atas kerja atau tugas-tugas yang dipercayakan dari pemilik (anggota koperasi). Sehingga nantinya laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengelolaan atau kinerja keuangan koperasi yang dilakukan oleh pihak manajemen (pengurus koperasi). Laporan keuangan juga memberikan gambaran arus kas suatu perusahaan yang tergambar dalam laporan arus kas (Kasmir, 2002).

Laporan keuangan adalah alat utama perusahaan untuk menyampaikan informasi akuntansi kepada pihak luar perusahaan (SFAC No 1 (1978)). Laporan keuangan yang disajikan oleh koperasi haruslah menggambarkan suatu keadaan yang wajar, karena laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi para anggota untuk menilai koperasi dan menarik calon-calon anggota baru. Laporan keuangan, umumnya terdiri dari neraca atau laporan posisi keuangan, laporan perhitungan sisa hasil usaha (SHU) serta laporan perhitungan arus kas yang merupakan pengganti laporan sumber dan penggunaan dana sesuai dengan keperluan pelaporan keuangan tahunan, serta yang melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar suatu koperasi selama suatu periode waktu tertentu. Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan (Kieso dkk, 2002).

Koperasi merupakan jenis usaha yang sangat menyentuh masyarakat menengah ke bawah pada umumnya. Perkembangan koperasi belakangan ini semakin meningkat, terlihat pada semakin banyaknya koperasi yang berdiri belakangan ini. Masyarakat sudah mulai menyadari manfaat dibentuknya koperasi bagi kehidupan mereka. Jika dilihat koperasi sebagai unit usaha, pengelolaan koperasi harus juga mempunyai kinerja yang baik sebagai pertanggungjawaban kepada seluruh anggotanya yang berkedudukan sebagai pemilik koperasi tersebut. Sebagian besar koperasi membuat laporan keuangan pada akhir tahun serta mengukur kinerja keuangan mereka dengan beberapa rasio keuangan yang disarankan oleh pihak-pihak terkait. Namun, hanya sedikit dari koperasi tersebut yang membuat dan menganalisis laporan arus kas. Pada kenyatannya laporan arus kas mempunyai peran yang sangat penting untuk mengetahui kondisi kas koperasi, seperti yang diuraikan sebelumnya.

Kabupaten Buleleng adalah kabupaten terluas di Propinsi Bali dengan luas daerah 1.365,88 km² atau 24,25% dari luas Propinsi Bali (www.bulelengkab.go.id). Selain sebagai daerah yang terluas, Kabupaten Buleleng juga memiliki jumlah penduduk yang banyak, yaitu 575.038 jiwa (BPS Bali, 2010 dalam Ardiana dan Sari, 2010). Jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng sebanyak 364 koperasi yang tersebar di 9 kecamatan, diantaranya yaitu: Kecamatan Gerokgak: 32 koperasi, Kecamatan Seririt: 22 koperasi, Kecamatan Busungbiu: 13 koperasi, Kecamatan Banjar: 21 koperasi, Kecamatan Sukasada: 31 koperasi, Kecamatan Buleleng: 188 koperasi, Kecamatan Sawan: 28 koperasi, Kecamatan Kubutambahan: 11 koperasi, dan Kecamatan Tejakula: 18 koperasi. Kecamatan Buleleng merupakan kecamatan yang jumlah koperasinya paling banyak yaitu, sebanyak 188 koperasi yang terdiri atas: Koperasi Tunggal Usaha dan Koperasi Multi Usaha. Namun dari 188 koperasi tersebut 157 koperasi merupakan koperasi aktif dan 31 koperasi dalam kategori beku (tidak aktif). Sedangkan dari 364 koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng 43 diantaranya dalam kategori beku (Diskopinda, 2012).

Pembinaan dinas koperasi telah banyak dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan koperasi-koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng. Banyaknya jumlah koperasi yang ada menunjukkan minat masyarakat menjadi anggota koperasi cukup besar. Namun, pengelolaan koperasi dari sisi manajemen, keuangan, tata kelola, pemasaran, dan pemodalannya masih mengalami kendala. Salah satu penyebabnya adalah pengelolaan koperasi belum dilakukan secara profesional seperti perusahaan privat. Kepengurusan koperasi dipilih berdasarkan kepercayaan anggota koperasi terhadap pengurus yang dipilih, dan masih banyak pengurus koperasi belum mempunyai pengetahuan tentang manajemen bisnis yang memadai karena tidak punya latar belakang ilmu ekonomi. Ketika kondisi tersebut dihadapkan pada bisnis yang sesungguhnya, apa yang dilakukan untuk mengelola koperasi menjadi tidak maksimal, hal ini mempengaruhi kemampuan koperasi agar dapat bertahan di lingkungan bisnisnya.

Penelitian terdahulu mengenai koperasi dilakukan oleh Rahayu (2015); Subani (2015); Wibawa dan Sulindawati (2013); Citrawan dan Diatmika (2013); dan Penelitian Ardiana dan Sari (2010) diperoleh 7 koperasi yang terdiri atas koperasi simpan pinjam dan koperasi kredit di Kecamatan Buleleng yang terdaftar di Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Buleleng, serta aktif sampai dengan tahun 2010 dan mengadakan RAT (Rapat Anggota Tahunan) sampai dengan Maret 2010, dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Sedangkan pada penelitian Musmini, dkk (2011) dilakukan analisis laporan arus kas operasional dalam kaitannya dengan kinerja keuangan pada koperasi kredit swastiastu. Adapun hasil yang diperoleh bahwa arus kas bersih dari aktivitas operasi Koperasi Kredit Swastiastu dari tahun 2004 sampai 2008 selalu menunjukkan nilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa koperasi tidak memiliki kas untuk membiayai kegiatan operasional koperasi. Secara umum laporan keuangan koperasi sering kali memperlihatkan kinerja keuangan yang baik, namun jika diperhatikan lebih lanjut, terkadang kegiatan operasional yang dilakukan oleh koperasi lebih banyak didanai oleh pinjaman yang diperoleh dari koperasi induknya. Secara umum laporan keuangan koperasi sering kali memperlihatkan kinerja keuangan yang baik, namun jika diperhatikan lebih lanjut, terkadang kegiatan operasional yang dilakukan oleh koperasi lebih banyak didanai oleh pinjaman yang diperoleh dari koperasi induknya.

Berdasarkan uraian pada analisis situasi di atas dapat diketahui bahwa perkembangan usaha koperasi sangat perlu didukung dengan kemampuan pengelola koperasi, termasuk pemasaran, manajemen, keuangan dan pemodalannya. Salah satu permasalahan yang ada adalah masalah pembuatan laporan keuangan yang harus dilakukan oleh pengelola koperasi sebagai pertanggungjawaban kepada para anggota koperasi. Laporan keuangan yang harus dibuat oleh koperasi salah satunya adalah laporan arus kas, sesuai dengan SAK ETAP tahun 2009. Koperasi di Kecamatan Buleleng masih banyak yang belum dapat membuat laporan keuangan yang memadai termasuk laporan arus kas. Berdasarkan uraian

tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang muncul pada koperasi di Kecamatan Buleleng adalah bagaimana para pengelola koperasi dapat membuat laporan arus kas. Pada kesempatan pengabdian masyarakat ini diusulkan program pelatihan penyusunan laporan arus kas untuk pengelola koperasi di Kecamatan Buleleng, hal ini dapat memperkuat kemampuan koperasi dilihat dari sisi pelaporan keuangan koperasi.

Arti penting dari program pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelola koperasi yang ada di kecamatan buleleng dalam penyusunan laporan arus kas. Sementara itu laporan arus kas juga memiliki arti penting untuk mengetahui dari mana asal kas yang masuk ke perusahaan dalam periode saat ini, digunakan untuk apa saja kas yang keluar dari perusahaan dalam periode saat ini, dan berapa jumlah perubahan saldo kas selama periode saat ini.

Untuk dapat menjalankan usaha setiap perusahaan membutuhkan dana. Dana yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap, untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas, dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. Dalam suatu perusahaan terdapat fungsi penggunaan dana atau pengalokasian dana serta fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan. Fungsi penggunaan dana harus dilakukan secara efisien mungkin agar dapat menghasilkan keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal. Fungsi penggunaan dana meliputi perencanaan dan pengendalian penggunaan aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Pengalokasian dana tersebut didasarkan pada perencanaan yang tepat sehingga penggunaan dana dapat dilakukan secara optimal (Musmini dkk, 2011).

Perusahaan melalui manajer keuangan bertanggung jawab atas pengambilan keputusan penting mengenai investasi dan pendanaan. Berkaitan dengan keputusan investasi, manajer keuangan akan terlibat secara langsung dalam perencanaan dan pengendalian penggunaan dana. Untuk mendanai investasi dan operasi perusahaan, manajer keuangan bertanggung jawab dalam memperoleh dana yang sesuai dengan kebutuhannya, baik jangka waktu, prasyarat, maupun biayanya. Dana akan diperoleh baik dari pasar modal maupun dari bank ataupun dari sumber-sumber lainnya.

Dengan demikian kelancaran aliran kas atau dana yang masuk dari luar ke dalam perusahaan sangat tergantung kepada kemampuan manajer keuangan dalam menjalankan fungsi pendanaan. Setelah dana diinvestasikan untuk membiayai operasi perusahaan dan mampu menghasilkan keuntungan, maka selanjutnya manajer keuangan juga akan terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai berapa bagian dari keuntungan yang akan dibayarkan kepada pemilik perusahaan, dan berapa bagian yang akan diinvestasikan kembali untuk membiayai pertumbuhan perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatannya koperasi memerlukan sejumlah dana untuk membiayai dan atau menutupi pengeluarannya. Dengan kata lain koperasi harus mengelola sumber kas yang dimiliki dengan sebaik-baiknya dalam meneruskan aktivitas koperasi dalam pencapaian misi dan visinya. Koperasi harus memperhatikan kinerja kegiatannya baik kinerja manajemen maupun kinerja keuangan. Kinerja keuangan koperasi tercermin dalam laporan keuangan koperasi. Laporan keuangan berisi tentang posisi keuangan koperasi pada periode tertentu. Setiap laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting, salah satunya yaitu laporan arus kas.

Kas adalah segala sesuatu yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Kas merupakan unsur aktiva yang paling liquid atau dengan kata lain kas adalah aktiva yang paling lancar. Sehingga ketersediaan kas yang cukup akan membantu suatu koperasi bisa memenuhi kewajiban-kewajibannya. Karena kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan usaha koperasi, maka kas harus diawasi dan direncanakan baik dari segi penerimaan maupun pengeluarannya.

Umumnya arus kas digambarkan dengan aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Laporan arus kas sering digunakan untuk menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi biaya operasional dan kewajiban perusahaan, agar menghasilkan keuntungan tambahan, perusahaan harus mempunyai kas untuk ditanamkan kembali (Mogi dkk, 2016). Secara garis besar laporan arus kas terdiri dari tiga jenis aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Masing-masing aktivitas ini memiliki peranan tersendiri dalam laporan arus kas.

Di Indonesia, kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 2 yang menyatakan perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan (Dahler dan Febrianto, 2006).

Menurut Kieso dan Weygandt (1995: 278) "tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode." laporan arus kas menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas (cash equivalent) dalam periode tertentu (Subani, 2015).

Menurut Hongren et al. (2000) dalam Agmarina (2011), laporan arus kas dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut: (1) Memperkirakan arus kas masa datang. Sumber penggunaan kas perusahaan tidaklah berubah secara dramatis dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, penerimaan dan pengeluaran kas dapat digunakan sebagai alat untuk memperkirakan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa datang. (2) Mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen. Laporan arus kas melaporkan kegiatan investasi perusahaan, sehingga memberikan informasi arus kas kepada investor dan kreditor untuk mengevaluasi keputusan manajer. (3) Menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor. (4) Laporan arus kas membantu investor dan kreditor untuk mengetahui apakah perusahaan bisa melakukan pembayaran-pembayaran ini. (5) Menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan. (6) Adanya kemungkinan bangkrutnya suatu perusahaan yang mempunyai laba bersih yang cukup tetapi memiliki kas yang rendah menyebabkan diperlukannya informai arus kas.

Menurut Kieso, dkk (2002 : 374), Arus kas masuk dan keluar diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Karakteristik transaksi untuk masing-masing aktivitas tersebut adalah: Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Arus kas operasi dicatat pada bagian awal laporan arus kas, karena arus kas operasi merupakan sumber kas terbesar dan sangat penting untuk sebagian besar perusahaan. Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan (Subani, 2015).

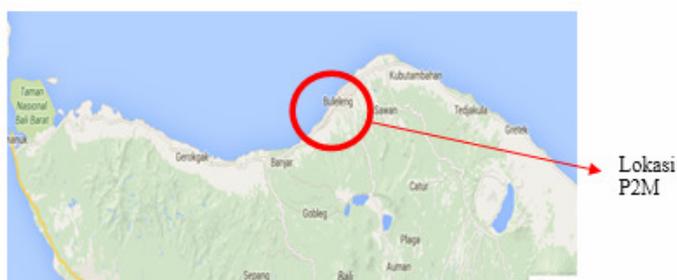
Data untuk menyusun laporan arus kas berasal dari tiga sumber utama, yaitu (Kieso dkk, 2002: 376) : (1) Neraca komparatif. Dari neraca komparatif dapat diperoleh data saldo awal dan saldo akhir aktiva, kewajiban dan ekuitas. (2) Laporan laba rugi periode berjalan. Dari laporan ini dapat diperoleh data mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi perusahaan. (3) Data transaksi tertentu. Data ini diambil dari buku besar untuk mendapatkan informasi lebih rinci yang diperlukan untuk menentukan sumber dan penggunaan kas selama periode berjalan.

METODE

Bentuk dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan arus kas, yang sebelumnya kepada peserta akan disampaikan tentang arus kas serta

pentingnya laporan arus kas untuk mengevaluasi kondisi keuangan koperasi. Pelatihan penyusunan laporan arus kas akan mendatangkan tenaga yang kompeten di bidang tersebut. Setelah para peserta paham tentang bagaimana cara menyusun arus kas, selanjutnya kegiatan akan dilanjutkan dengan pembuatan laporan arus kas pada masing-masing koperasi sampai dihasilkan laporan arus kas, pada akhirnya diharapkan para pengelola koperasi tersebut dapat membuat sendiri laporan arus kas pada koperasinya.

Subyek sasaran strategis yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah para pengelola koperasi simpan pinjam dan koperasi kredit di kecamatan buleleng yang berjumlah 40 orang. Pemilihan subyek tersebut dikarenakan para pengelola koperasi sangat berkaitan erat dengan laporan keuangan koperasi dan kegiatan koperasi terutama dalam pengelolaan kas, dimana usahanya difokuskan dalam kegiatan simpan pinjam dan pemberian kredit yang sangat mempengaruhi kondisi kas pada koperasi tersebut. Dipilihnya subyek pengelola koperasi di kecamatan buleleng dikarenakan dari 157 koperasi yang aktif di kecamatan buleleng baru 7 koperasi yang memiliki laporan keuangan yang lengkap. Peta lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian

Program pengabdian pada masyarakat ini melibatkan Universitas Pendidikan Ganesha dengan Dinas Koperasi, serta Dewan Koperasi Indonesia (Dekopindo). Tahapan Rancangan Program dapat dilihat pada skema 1 berikut ini:



Gambar 2. Tahapan Rancangan Program

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, maka akan dilakukan evaluasi minimal 3 (tiga) kali, yaitu evaluasi proses, evaluasi akhir, dan evaluasi tindak lanjut. Kegiatan evaluasi ini akan melibatkan tutor/pakar dari Undiksha Singaraja. Kriteria dan indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menjustifikasi tingkat keberhasilan kegiatan dapat diuraikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

No	Jenis Data	Sumber Data	Indikator	Kriteria Keberhasilan	Instrumen
1.	Pengetahuan tentang arus kas	Pelaku Koperasi	Pengetahuan Pelaku Koperasi	Terjadi perubahan yang positif terhadap pengetahuan Pelaku Koperasi	Pedoman wawancara
2.	Keterampilan para pengelola Koperasi dalam membuat laporan arus kas sesuai dengan yang dilatih	Pelaku Koperasi	Keterampilan Pelaku Koperasi	Terjadinya perubahan yang positif terhadap keterampilan Pelaku Koperasi	Pedoman wawancara dan format observasi
3.	Kemampuan dan keterampilan pengelola Koperasi dalam membuat laporan arus kas dalam usaha	Pelaku Koperasi	Pengetahuan dan keterampilan Pelaku Koperasi	Terjadinya perubahan kemampuan dan keterampilan pada Pelaku Koperasi	Pedoman wawancara dan format observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan arus kas dilaksanakan di kantor Dewan Koperasi Indonesia (Dekopinda) yang berlokasi di Jalan Udayana Barat. Peserta pelatihan terdiri atas 40 orang pengelola koperasi yang merupakan perwakilan dari koperasi-koperasi yang ada di Kecamatan Buleleng. Kegiatan dibuka oleh Ketua Dekopinda yaitu Bapak Drs. Gede Sukayana. Pada kesempatan tersebut ketua pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi narasumbernya. Dimana kegiatan dimulai dengan pemaparan materi mengenai laporan arus kas dan laporan keuangan pendukungnya. Selanjutnya pelaksanaan pelatihan penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan contoh yang telah diberikan oleh narasumber. Setelah itu diadakan sesi tanya jawab mengenai proses penyusunan laporan arus kas serta kendala-kendala yang dihadapi dalam menyusun dan menganalisis laporan arus kas, sehingga nantinya kendala-kendala tersebut dapat diatasi dan para pengelola koperasi dalam membuat laporan arus kas yang baik dan benar sesuai dengan SAK ETAP.

Narasumber memberikan modul berupa contoh-contoh laporan keuangan koperasi yang merupakan acuan dalam penyusunan laporan arus kas, diantaranya yaitu neraca komparatif dan laporan sisa hasil usaha. Berikut ini disajikan skema tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan (gambar 3).

Analisis laporan arus kas memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap operasi keuangan koperasi yaitu suatu pengertian yang bermanfaat bagi ketua pengurus koperasi. Analisis laporan arus kas tersebut akan dijadikan informasi untuk kebijakan dalam pengambilan keputusan. Adapun indikator keberhasilan kegiatan menggunakan skala persentase dan instrumen wawancara serta observasi dapat dilihat pada tabel 2.



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Kegiatan

No.	Jenis Data	Sumber Data	Indikator	Kriteria Keberhasilan	Instrumen
1.	Pengetahuan tentang arus kas	Pelaku Koperasi	Pengetahuan Pelaku Koperasi	Terjadi perubahan yang positif terhadap pengetahuan Pelaku Koperasi (Skala 1-100%)	Pedoman wawancara (P1-P5)
2.	Keterampilan para pengelola Koperasi dalam membuat laporan arus kas sesuai dengan yang dilatih	Pelaku Koperasi	Keterampilan Pelaku Koperasi	Terjadinya perubahan yang positif terhadap keterampilan Pelaku Koperasi (Skala 1-100%)	Pedoman wawancara dan format observasi (P1-P5)
3.	Kemampuan dan keterampilan pengelola Koperasi dalam membuat laporan arus kas dalam usaha	Pelaku Koperasi	Pengetahuan dan keterampilan Pelaku Koperasi	Terjadinya perubahan kemampuan dan keterampilan pada Pelaku Koperasi (Skala 1-100%)	Pedoman wawancara dan format observasi (P1-P5)

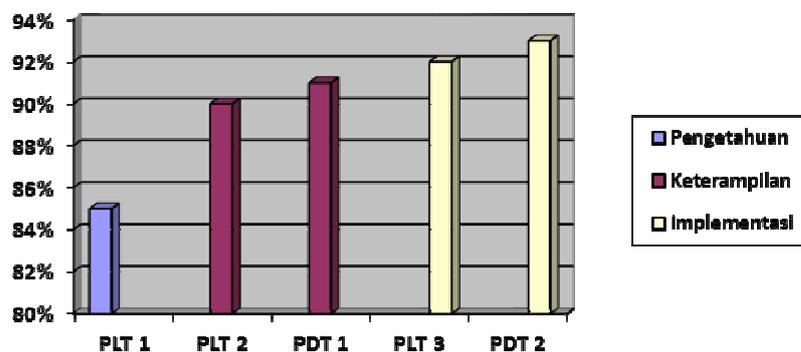
Dalam kegiatan ini dilakukan pelatihan penyusunan laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung karena sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam SAK ETAP tahun 2009. Walaupun sebenarnya ada 2 metode yang dapat dilakukan dalam penyusunan laporan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Dimana pada metode tidak langsung tersebut laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (deferral) atau akrual

dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Sehingga metode tidak langsung menunjukkan hubungan antara SHU, Neraca dan Laporan Arus Kas. Adapun implementasi dari kegiatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Implementasi Kegiatan

No.	Jenis Data	Sumber Data	Persentase	Kriteria Keberhasilan
1.	Pengetahuan tentang arus kas	Pelatihan Tahap 1	85%	Berhasil
2.	Keterampilan para pengelola Koperasi dalam membuat laporan arus kas sesuai dengan yang dilatih	Pelatihan Tahap 2	90%	Berhasil
		Pendampingan Tahap 1	91%	Berhasil
3.	Kemampuan dan keterampilan pengelola Koperasi dalam membuat laporan arus kas dalam usaha	Pelatihan Tahap 3	92%	Berhasil
		Pendampingan Tahap 2	93%	Berhasil
Rata-rata			93%	Berhasil

Sumber: data diolah



Gambar 4. Grafik Keberhasilan Implementasi Kegiatan

PEMBAHASAN

Pada kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dari peserta yang merupakan para pengelola koperasi yang ada di Kecamatan Buleleng. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar penyusunan laporan arus kas serta laporan keuangan pendukungnya. Narasumber berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan memberikan penjelasan yang mendalam mengenai topik yang ditanyakan. Tentu saja pelaksana berharap agar untuk kedepannya kendala-kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan arus kas dapat diatasi. Selain itu diharapkan materi yang diberikan dalam pelatihan tersebut dapat langsung dipraktikkan dalam kondisi nyata di koperasi.

Saat membaca laporan arus kas yang telah disusun oleh para pengelola koperasi nampak bahwa mereka belum bisa membaca laporan tersebut dengan baik. Sehingga pelaksana memberikan penjelasan mengenai cara membaca laporan arus kas tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Menurut pengamatan pelaksana bahwa selama pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut nampak bahwa para pengelola koperasi sangat awam dalam menyusun laporan arus kas. Hal tersebut membuktikan bahwa selama ini kurangnya kesadaran para pengelola koperasi untuk menyusun dan menganalisis laporan arus kas. Padahal hal tersebut sangat penting mengingat setiap koperasi wajib untuk mengetahui kondisi kas koperasinya baik dari aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan, karena sebagian besar aset koperasi berasal dari kas yang ada. Bahkan sebagian besar para pengelola koperasi tersebut tidak begitu mengetahui mengenai pentingnya penyusunan laporan arus kas maupun laporan keuangan pendukungnya. Sehingga mereka sangat berharap kegiatan pelatihan seperti ini dapat terus dilaksanakan lagi untuk tahun-tahun kedepannya secara berkesinambungan.

SIMPULAN

Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut tidak ada hambatan. Kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar. Semua peserta yang diundang hadir dalam kegiatan pelatihan. Walaupun ada beberapa dari peserta yang merupakan para pengelola koperasi tersebut bukanlah yang memiliki tugas bagian pembukuan di koperasinya. Sehingga ada sedikit kesulitan pada saat menjelaskan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan yang disampaikan dalam materi pelatihan. Namun mereka berusaha untuk memahami dengan mendalam mengenai laporan arus kas. Sehingga nantinya dapat segera dilakukan koordinasi dengan bagian-bagian yang menangani laporan keuangan di koperasinya.

Sebagian besar koperasi masih lemah dalam hal penempatan sumber daya manusia yang memang benar-benar handal dalam menangani pembukuan (laporan keuangan) di koperasinya. Hal tersebut mengakibatkan laporan keuangan yang disusun belum sesuai dengan kriteria yang baik. Mengingat mereka tidak menempatkan orang-orang yang tepat untuk menangani hal tersebut. Pelaksana menyarankan agar koperasi-koperasi yang ada di Kecamatan Buleleng menempatkan orang-orang yang memang kompeten untuk ditempatkan di bagian pembukuan. Sehingga nantinya lebih memahami bagaimana penyusunan laporan keuangan yang baik. Selain itu agar koperasi-koperasi yang ada di Kecamatan Buleleng dapat menyusun dan menganalisis laporan arus kasnya dengan benar. Karena laporan kas tersebut sangat penting untuk mengetahui kondisi kas koperasi.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Agmarina, M. (2011). "Dampak Manipulasi Aktivitas Riil Melalui Arus Kas Kegiatan Operasi Terhadap Kinerja Pasar". Skripsi. Universitas Diponegoro. Download www.google.com.
- Ardiana, P. A., dan Sari, L. K. E. (2010). "Pengaruh Variabel Aset Lancar, Debt To Total Assets, Umur, Dan Jumlah Anggota terhadap Rentabilitas Ekonomi di Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi Kredit di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng: Sebuah Pemodelan Ekonometrika". *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*-Volume 2-Juli. Universitas Udayana.
- Citrawan, K. B., dan Diatmika, I P. G. (2013). "Analisis Laporan Arus Kas pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Periode 2010-2012". *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 2 No.1, April, ISSN 2337 – 537X.
- Dahler, Y., dan Febrianto, R. (2006). Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan". Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang: 23-26 Agustus.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2002). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., dan Weygandt, J. J. (1995). *Akuntansi Intermedite*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Kondisi Fisik Kabupaten Buleleng. 2012. <http://bulelengkab.go.id/v1/index.php/2012-04-03-05-08-29/kondisi-fisik>
- Mogi, C. D., Poputra, A.T., dan Alexander, S. W. 2016. Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas Pada Perusahaan "Unicare" Cabang Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16, No. 01.
- Musmini, L. S., Werastuti, D. N., Purnamawati, I. G. A. 2011. Analisis Laporan Arus Kas Operasional dalam Kaitannya dengan Kinerja Keuangan pada Koperasi Kredit Swastiastu. *Jurnal Media Komunikasi FIS*. Vol 10, no 2. Agustus. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Perdana, I. B. A., dan Musmini, L. S. 2013. Analisis Laporan Arus Kas Pada Koperasi Pegawai –Republik Indonesia "Setia Budhi" Periode 2010-2012. *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 2 No. 2, Oktober 2013, ISSN 2337-537X.
- Rahayu, N. D. (2015). "Analisis Arus Kas dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) MAWAR Karanggeneng, Kabupaten Lamongan Periode Januari – Oktober 2013". *Jurnal Akuntansi Integratif*, Vol. 1, No.1, April 2015.
- Subani. (2015). "Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang)". *Jurnal WIGA*, Vol. 5 No. 1, Maret. ISSN NO 2088-0944.
- Wibawa, N. K. A., dan Sulindawati, N. L. G. E. (2013). Analisis Laporan Arus Kas Pada Koperasi Simpan Pinjam "Sanjiwani" Periode 2011 – 2012". *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol.3 No. 1, Juni.
- Yusup, A. L. H. (1994). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Yusup, A. L. H. (2012). Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi "Artha Mitra Karya Group" Area Pelayanan Malang. Seminar SPL. Download www.google.com.